

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya PDAM Kota Kupang

Kehadiran sejumlah perusahaan di daerah otonom dewasa ini pada hakekatnya untuk mendekatkan pelayanan publik kepada masyarakat, sehingga kebutuhan dan kepentingan masyarakat akan jauh lebih efektif diwujudkan. Karena keberadaan perusahaan-perusahaan publik otonom yang ada di daerah diakui lebih memahami mengetahui kebutuhan dan harapan masyarakat yang terus berubah di hampir semua aspek kehidupan masyarakat mulai dari level atas sampai pada level yang paling bawah. Peraturan pemerintah Undang-undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah (Lembaga Negara Republik Indonesia tahun 1962 Nomor 10, tambahan lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 2387). Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2005 tentang pembentukan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang (Lembaran Daerah Kota Kupang Tahun 2005 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Kota Kupang Nomor 168). Pertumbuhan penduduk di kota kupang pada hakekatnya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu : kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Kabupaten Kota kupang memiliki jumlah penduduk secara keseluruhan sebanyak 336.613 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 172.626 orang dan perempuan sebanyak 163.613 orang. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dari jumlah penduduk di 6 (enam) kecamatan Kota Kupang.

Secara resmi PDAM Kota Kupang terbentuk pada tahun 2005 melalui PERATURAN DAERAH KOTA KUPANG NO. 06 TAHUN 2005 dan Manajemen PDAM Kota Kupang mulai aktif beroperasi pada tanggal 3 April 2009 dengan dilantiknya Dewan Direksi PDAM Kota Kupang oleh Walikota Kupang. Aset PDAM Kota Kupang seluruhnya berasal dari aset UPTD Air Bersih Kota Kupang yang terbentuk pada tahun 2003 dibawah Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Kota Kupang. Pelayanan air bersih di Kota Kupang saat ini dilayani oleh 2 instansi yaitu PDAM Kota Kupang dan PDAM Kabupaten Kupang dengan kapasitas debit 259,9 l/dt. Cakupan pelayanan diperkirakan baru mencapai kurang lebih 50 % dari total jumlah penduduk Kota Kupang tahun 2008. PDAM Kota Kupang sampai dengan tahun 2008 telah melayani 9.230 jiwa sedangkan PDAM Kab.Kupang melayani 115.000 jiwa. Sehingga cakupan pelayanan air bersih masyarakat Kota Kupang sampai dengan tahun 2008 adalah sebesar 43,89 % (124.230 jiwa). Oleh karena itu Pemerintah Kota Kupang perlu melakukan optimalisasi, meningkatkan kapasitas dan mengembangkan wilayah pelayanan air bersih secara terpadu, bertahap dan berkesinambungan dalam mengeksploitasi potensi sumber-sumber air yang masih terkandung didalam wilayah administrasi Kota Kupang. Untuk mendukung program tersebut maka Pemerintah Kota Kupang berupaya mendukung PDAM Kota Kupang melalui penyertaan modal sebagai penyelenggara pengembangan sistem penyediaan air minum. Tujuan terbentuknya PDAM Kota Kupang adalah menyediakan jasa pelayanan kebutuhan air bersih kepada warga Kota Kupang. Dengan demikian diharapkan setiap lembaga publik yang di bentuk

di daerah setidaknya telah memahami sungguh-sungguh urgensi kehadiran PDAM amat vital dalam memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada masyarakat tanpa kecuali tanpa pandang bulu. Mengingat tugas dan tanggung jawabnya yang begitu strategis bagi kepentingan masyarakat maka perusahaan tersebut harus didukung dengan tata kelola organisasi yang jelas berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku.

Tujuan pendirian perusahaan adalah turut melaksanakan pembangunan daerah khususnya dan pembangunan ekonomi nasional pada umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat menuju masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan mengusahakan penyediaan air minum yang memenuhi syarat-syarat kesehatan bagi masyarakat. Dalam tugas operasional selanjutnya dilengkapi pula dengan beberapa ketentuan peraturan, seperti :

1. Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2005 tentang pembentukan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang (Lembaran Daerah Kota Kupang Tahun 2005 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Kota Kupang Nomor 168).
2. Keputusan Walikota Kupang Nomor 84/KEP/2009 Tahun 2009 tentang penunjukan badan Pengawas PDAM Kota Kupang
3. Keputusan Walikota Kupang Nomor 69/KEP/HK/2009 Tahun 2009 tentang Pengangkatan Direksi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2007 tentang

Organisasi dan Kepegawaian Perusahaan Daerah Air Minum.

Perusahaan Air Minum sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menjalankan fungsi pelayanan umum dibidang pengadaan air bersih dituntut untuk mampu berperan ganda yakni disatu sisi sebagai agen pemerataan distribusi air bersih kepada masyarakat tanpa melihat status sosial, disisi lain harus mampu meraih keuntungan, sehingga dapat memberikan kontribusi kepada Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PPAD).

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Modal Kerja Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang.

Modal Kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat perusahaan. Pengelolaan Modal Kerja merupakan proses perencanaan kebutuhan dan penggunaan modal kerja secara baik dan membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya agar terhindar dari kesulitan keuangan. Pengelolaan Modal Kerja dapat dilakukan analisis dengan menggunakan beberapa Rasio, sebagai berikut :

a. Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan dengan baik sehingga dapat dilihat berapa kali modal berputar dalam satu periode tertentu. Kasmir (2010) standar umum ratio atau rata-rata industri adalah 4 kali.

Berikut ini dapat dilihat analisis perputaran piutang dengan menggunakan rumus Perputaran Modal Kerja :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Modal Kerja}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{8.933.721.850}{11.749.641.707}$$

$$= 0,76 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{9.972.455.872}{11.427.225.116}$$

$$= 0,87 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{10.380.975.150}{13.144.722.730}$$

$$= 0,78 \text{ kali}$$

Tabel 4.1

**Rasio Perputaran Modal Kerja
Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang
Tahun 2016-2018**

No	Tahun	Penjualan (Rp)	Modal Kerja	Standar	Perputaran Modal Kerja (kali)	Keterangan
1	2016	8.933.721.850	11.749.641.707	4 kali	0,76	Tidak efisien
2	2017	9.972.455.872	11.427.225.116	4 kali	0,87	Tidak efisien
3	2018	10.380.975.150	13.144.722.730	4 kali	0,78	Tidak efisien

Sumber standar: kasmir 2010

Dari tabel di atas terlihat perputaran Modal Kerja perusahaan daerah air minum kota kupang selama 3 tahun terlihat pada tahun 2017 meningkat 0,87 kali dan menurun pada tahun 2018 dari 0,87 kali menjadi 0,78 kali.

Berdasarkan teori Munawir (2011) bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja.

Rasio ini menunjukkan adanya ketidak efektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Pada perhitungan di perputaran modal kerja relatif sangat kecil sebesar 0,76 kali pada tahun 2016, pada tahun 2017 sebesar 0,87 kali, dan pada tahun 2018 sebesar 0,78 kali. ini berarti perusahaan daerah air minum kota kupang tidak efektif dalam mengelola modal kerja untuk meningkatkan penjualan.

b. Rasio Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Kasmir (2010) standar umum ratio atau rata-rata industri adalah 1 kali. Berikut ini dapat dilihat analisis perputaran piutang dengan menggunakan rumus Perputaran Kas:

$$\begin{aligned} \text{perputaran kas} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}} \\ 2016 &= \frac{8.933.721.850}{6.434.415.601,5} \\ &= 1,38 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{rata - rata kas} = \frac{\text{kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2}$$

$$\text{rata - rata kas} = \frac{7.156.068.506 + 5.712.762.697}{2}$$

$$\text{rata - rata kas} = 6.434.415.601,5$$

$$2017 = \frac{9.972.455.872}{6.434.415.601,5}$$

$$= 1,54 \text{ kali}$$

$$\text{rata - rata kas} = \frac{5.712.762.697 + 7.156.068.506}{2}$$

$$\text{rata - rata kas} = 6.434.415.601,5$$

$$2018 = \frac{10.380.975.150}{6.057.783.831,5}$$

$$= 1.71 \text{ kali}$$

$$\text{rata - rata kas} = \frac{6.402.804.966 + 5.712.762.697}{2}$$

$$\text{rata - rata kas} = 6.057.784.331,5$$

Tabel 4.2
Rasio Perputaran Kas
Perusahaan daerah air minum kota Kupang
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-rata kas	Standar	Perputaran kas (kali)	Keterangan
1	2016	8.933.721.850	6.434.415.601,5	1 kali	1,38	Efisien
2	2017	9.972.455.872	6.434.415.601,5	1 kali	1,54	Efisien
3	2018	10.380.975.150	6.057.784.331,5	1 kali	1,71	Efisien

Sumber: standar kasmir 2010

Dari tabel di atas terlihat perputaran kas perusahaan daerah air minum kota kupang selama 3 tahun. Dari hasil perhitungan perputaran kas tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,54 kali dan meningkat ditahun 2018 sebesar 1,71 kali. Berdasarkan teori Riyanto (2011) semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Pada perhitungan di atas perputaran kas meningkat dari tahun 2016 -2018, ini berarti perusahaan daerah air minum kota kupang efisien dalam mengelola kas untuk menghasilkan laba perusahaan.

c. Rasio Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditahan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Kasmir (2010) standar umum ratio atau rata-rata industri adalah 10 kali. Berikut ini dapat dilihat analisis perputaran piutang dengan menggunakan rumus Perputaran Piutang :

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata - rata piutang}}$$

$$\text{tahun 2016} = \frac{8.933.721.850}{5.630.376.546,5}$$

$$= 1,58 \text{ kali}$$

$$\text{rata - rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{rata - rata piutang} = \frac{3.233.511.856 + 4.793.729.381}{2}$$

$$\text{rata - rata piutang} = 4.013.620.618,5$$

$$\text{tahun 2017} = \frac{9.972.455.872}{4.013.620.618,5}$$

$$= 1,87 \text{ kali}$$

$$\text{rata - rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{rata - rata piutang} = \frac{4.793.729.381 + 5.822.444.463}{2}$$

$$\text{rata - rata piutang} = 5.308.086.922$$

$$\text{tahun 2018} = \frac{10.380.975.150}{5.308.086.922}$$

$$= 1,95 \text{ kali}$$

$$\text{rata - rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{rata - rata piutang} = \frac{5.822.444,463 + 4.793.729.381}{2}$$

$$\text{rata - rata piutang} = 5.308.086.922$$

Tabel 4.3
Rasio Perputaran Piutang Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Penjualan kredit	Rata-rata putang (Rp)	Standar	Perputaran piutang	Keterangan
1	2016	8.933.721.850	5.630.376.546,5	10 kali	1,58	Tidak efisien
2	2017	9.972.455.872	4.013.620.618,5	10 kali	1,87	Tidak efisien
3	2018	10.380.975.150	5.308.086.922	10 kali	1,95	Tidak efisien

Sumber: standar kasmir2010

Data tabel di atas menunjukkan perhitungan perputaran piutang selama 3 tahun, dari hasil perhitungan perputaran piutang meningkat pada tahun 2017 sebesar 1,87 kali dan menurun di tahun 2018 sebesar 1,95 kali. Munawir (2004), makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam

piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan.

Pada perusahaan daerah air minum kota kupang terlihat dalam perhitungan perputaran piutang di atas relatif sangat kecil, itu berarti kemampuan perusahaan dalam menagih piutang tidak efisien, maka akan adanya piutang tak tertagih.

d. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode atau berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Kasmir (2010) standar umum ratio atau rata-rata industri adalah 10 kali. Berikut ini dapat dilihat analisis perputaran piutang dengan menggunakan rumus Perputaran Persediaan :

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

$$\text{HPP} = \text{persediaan awal} + \text{pembelian bersih} - \text{persediaan akhir}$$

$$\text{HPP} = 875.866.516 + 0 - 652.834.153$$

$$\text{HPP} = 223.032.363$$

$$\text{rata - rata persediaan} = \frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

$$\text{rata - rata persediaan} = \frac{875.866.516 + 652.834.153}{2}$$

$$\text{rata - rata persediaan} = 764.350.334,5$$

$$2016 = \frac{223.032.363}{764.350.334,5}$$

$$= 0,29 \text{ kali}$$

$$HPP = 652.834.153 + 171.152.720 - 552.017.456$$

$$HPP = 221.537.742$$

$$\text{rata - rata persediaan} = \frac{652.834.153 + 875.866.516}{2}$$

$$\text{rata - rata persediaan} = 764.350.334,5$$

$$2017 = \frac{221.537.742}{764.350.334,5}$$

$$= 0,28 \text{ kali}$$

$$HPP = 652.834.153 + 19.814.153 - 552.017.456$$

$$HPP = 120.630.850$$

$$\text{rata - rata persediaan} = \frac{552.017.456 + 652.834.153}{2}$$

$$\text{rata - rata persediaan} = 1.204.851.609$$

$$2018 = \frac{120.630.850}{602.425.804,5}$$

$$= 0,20 \text{ kali}$$

Tabel 4.4

**Rasio Perputaran Persediaan Perusahaan Daerah
Air Minum Kota Kupang Tahun 2016-2018**

No	Tahun	HPP (Rp)	Rata-rata persediaan	Standar	Perputaran persediaan	Keterangan
1	2016	343.753.408	764.350.334,5	10 kali	0,44	Tidak efisien
2	2017	652.834.153	1.090.767.411	10 kali	0,59	Tidak efisien
3	2018	158.672.742	602.425.804,5	10 kali	0,26	Tidak efisien

Sumber: standar kasmir 2010

Dari data di atas terlihat perputaran persediaan perusahaan daerah air minum kota kupang selama 3 tahun. Dari hasil perhitungan perputaran

persediaan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,59 dan menurun pada tahun 2018 dari 0,59 kali menjadi 0,26 kali. Berdasarkan teori Jumingan (2009) perputaran persediaan yang tinggi belum tentu diikuti oleh tingginya pendapatan pada perusahaan daerah air minum kota kupang, selama profit yang diperoleh telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar, untuk meningkatkan perputaran persediaan tersebut mungkin harga jual terlalu rendah, atau meningkatnya perputaran persediaan itu mungkin diikuti naiknya biaya penjualan dan biaya administrasi.

Hal ini dapat diartikan jika perputaran persediaannya rendah tapi laba meningkat berarti ada peningkatan pada volume penjualan.

2. Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/ laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan. Sutrisno (2003). Untuk mendapatkan keuntungan, diperlukan modal kerja yang baik. Untuk menganalisis apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan digunakan beberapa analisis Profitabilitas, sebagai berikut :

1. Profit Marjin

Profit Margin merupakan rasio pendapatan terhadap penjualan yang diperoleh dari selisih antara laba bersih dibagi dengan harga penjualan bersih. Imam Santoso (2009) standar umum ratio atau rata-rata industri adalah 17,2%. Berikut ini dapat di lihat analisis Profit Margin dengan menggunakan rumus Profit Margin :

$$\text{profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{tahun 2016} &= \frac{809.859.411}{8.933.721.850} \times 100\% \\ &= 9,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{tahun 2017} &= \frac{120.721.045}{9.972.455.872} \times 100\% \\ &= 1,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{tahun 2018} &= \frac{57.856.045}{10.380.975.150} \times 100\% \\ &= 0,55\% \end{aligned}$$

Tabel 4.5
Profit Marjin Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Laba bersih	Penjualan	Standar	Profit margin (%)	Keterangan
1	2016	120.721.045	801.353.486	17,2%	9,06	Tidak Efisien
2	2017	120.721.045	48.913.894	17,2%	1,21	Efisien
3	2018	57.856.045	143.914.837	17,2%	0,55	Efisien

Standar : Imam Santoso (2009)

Dari hasil perhitungan profit margin pada tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat profit margin menurun yaitu sebesar 1,21%, dari 9,06% pada tahun 2016 dan menurun di tahun 2018 sebesar 0,55%. Hariyadi (2002) makin rendah biaya operasi penjualan, makin tinggi marjin yang diperoleh. Dari perhitungan diatas terlihat tingkat margin efisien pada tahun 2017 dan 2018, sedangkan pada tahun 2016 lebih rendah dari standar efisien karena laba bersih yang diperoleh lebih kecil dari hasil penjualan.

2. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah

ditanamkan mampu memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Imam Santoso (2009) standar umum ratio atau rata-rata industri adalah 10%. Berikut ini dapat dilihat analisis Return on Asset (ROA) dengan menggunakan rumus Return on Asset (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{tahun 2016} = \frac{912.103.025}{35.370.551.925} \times 100\%$$

$$= 2,57\%$$

$$\text{tahun 2017} = \frac{222.964.659}{35.224.126.484} \times 100\%$$

$$= 0,63\%$$

$$\text{tahun 2018} = \frac{155.258.965}{35.586.014.450} \times 100\%$$

$$= 0,43\%$$

Tabel 4.6

**ROA Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang
Tahun 2016-2018**

No	Tahun	Ebit	Total aktiva	Standar	ROE (%)	Keterangan
1	2016	912.103.025	35.370.551.925	10%	2,57	Tidak efisien
2	2017	222.964.659	35.224.126.484	10%	0,63	Tidak efisien
3	2018	155.258.965	35.586.014.450	10%	0,43	Tidak efisien

Sumber: standar imam santoso (2009)

Dari hasil perhitungan ROA pada tahun 2017, menunjukkan bahwa tingkat profit menurun sebesar 0,63 %, dari 2,57 pada tahun 2016 sedangkan pada tahun 2018 menurun sebesar 0,43 %. Teori Wild, Halsey (2005) semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang

semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan kepada perusahaan. Dari perhitungan diatas terlihat tingkat ROA dari tahun 2016 sampai 2018 tidak efisien, karena biaya yang dikeluarkan setiap tahun meningkat yaitu di tahun 2016 sebesar Rp. 9.473.374.856, tahun 2017 naik menjadi Rp.10.878.410.621 dan pada tahun 2018 naik menjadi Rp.11.348.200.633, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dari jumlah pendapatan usaha sehingga tingkat ROA pada perusahaan daerah air minum kota kupang maka semakin tidak efisien PDAM Kota Kupang dalam menghasilkan laba.

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba Kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan perbandingan antara laba kotr dan penjualan bersih. Kasmir (2010) standar umum ratio atau rata-rata industri adalah 30%. Berikut ini dapat dilihat analisis Laba Kotor (*Gross profit Margin*) dengan menggunakan rumus Laba Kotor (*Gross profit Margin*) :

$$gross\ profit\ margin = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} tahun\ 2016 &= \frac{801.353.486}{8.933.721.850} \times 100\% \\ &= 8,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} tahun\ 2017 &= \frac{48.913.894}{9.972.455.872} \times 100\% \\ &= 0,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} tahun\ 2018 &= \frac{143.914.837}{10.380.975.150} \times 100\% \\ &= 1,38\% \end{aligned}$$

Tabel 4.7

**Marjin Laba Kotor PDAM Kota Kupang
Tahun 2016-2018**

No	Tahun	Laba kotor	Penjualan bersih	Standar	Gross profit margin (%)	Keterangan
1	2016	801.353.486	10.274.728.342	30%	8,96	Tidak efisien
2	2017	48.913.894	10.829.496.727	30%	0,49	Tidak efisien
3	2018	143.914.837	11.204.285.796	30%	1,38	Tidak efisien

Sumber: standar kasmir (2010)

Dari hasil perhitungan gross profit margin pada tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat profit menurun sebesar 0,49%, dari 8,96% pada tahun 2016 dan meningkat di tahun 2018 sebesar 1,38%. Teori Irham Fahmi (2013) perusahaan yang memiliki marjin laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien. Dari perhitungan gross profit margin di atas dilihat bahwa marjin laba kotor yang dihasilkan perusahaan relatif kecil karena biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dari hasil penjualan sehingga gross profit margin yang dihasilkan tidak memenuhi standar yang ada.

4. *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan penjualan bersih. Kasmir (2010) standar umum ratio atau rata-rata industri adalah 20%. Berikut ini dapat dilihat analisis Laba Bersih (*Net Profit Margin*) dengan menggunakan rumus Laba Bersih (*Net Profit Margin*) :

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{tahun 2016} &= \frac{809.859.411}{8.933.721.850} \times 100\% \\ &= 9.06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{tahun 2017} &= \frac{120.721.045}{9.972.455.872} \times 100\% \\ &= 1,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{tahun 2018} &= \frac{57.856.045}{10.380.975.150} \times 100\% \\ &= 0,55\% \end{aligned}$$

Tabel 4.8

**Marjin Laba Bersih Perusahaan Daerah Air Minum
Kota Kupang Tahun 2016-2018**

No	Tahun	Laba bersih	Penjualan bersih	Standar	Net profit margin (%)	Keterangan
1	2016	809.859.411	8.933.721.850	20%	9,06	Tidak efisien
2	2017	120.721.045	9.972.455.872	20%	1,21	Tidak efisien
3	2018	57.856.045	10.380.975.150	20%	0,55	Tidak efisien

Sumber: standar kasmir (2010)

Dari hasil perhitungan marjin laba bersih pada tahun 2016-2018 tidak efisien, Tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat profit relatif kecil sebesar 0,55%, dimana penjualan menurun diikuti oleh laba yang menurun. Teori Irham fahmi (2013) Marjin laba bersih yang tinggi menunjukan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik.

Dari perhitungan diatas marjin laba bersih pada PDAM Kota Kupang tidak efisien dalam mengendalikan biaya untuk menghasilkan laba.